

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Instrumen rebab merupakan instrumen yang penting khususnya dalam ensambel gamelan salendro. Tetapi rebab pun dipakai juga pada gamelan Degung, *kacapian* dan Cianjuran. Instrumen ini memiliki berbagai fungsi. Fungsi rebab dalam karawitan Sunda antara lain sebagai *murda* lagu, menghiasi *senggol* yang dibawakan sinden, menentukan laras pada melodi lagu, pembuka lagu atau istilah karawitan Sunda disebut *pangkat*. Begitu pula pada pementasan wayang golek, tatkala dalang *kakawen* (bernyanyi) disana rebab berfungsi sebagai penghias vokal dalang. Apabila *sekaran* dalang tanpa diiringi oleh rebab maka penyajian lagunya sangat terasa kurang sempurna. Menurut Uloh (wawancara, 11 Maret 2013) rebab secara musikal mempunyai fungsi khusus, mengikuti melodi sekar sinden yang dikenal dengan istilah; *mapagkeun*, *nganteurkeun* dan *ngecagkeun lagu*.

Jumlah pemain rebab saat ini berkurang dikarenakan tuntutan menjadi seorang pemain rebab sangat sulit, pemain rebab dituntut agar dapat menguasai berbagai hal berkaitan dengan ilmu karawitan, seperti tangga nada, vokabuler, dan teknik penjarian. Oleh karenanya tidak heran jika generasi muda kurang tertarik untuk mempelajari instrumen rebab. Disamping memerlukan waktu yang relatif lama, juga tekun dan ulet menjadi kata kunci dalam proses penguasaan permainan rebab. Alasan itulah yang menyebabkan langkanya pemain rebab.

Rebab Sunda sebenarnya berbeda dengan alat musik gesek lain, dan cara membawakan melodinyapun khas mengikuti lagu yang dibawakan oleh vokalis sinden. Selain itu instrumen rebab Sunda berfungsi sebagai pedoman penentu tangga nada atau menurut istilah seniman rebab berfungsi sebagai *pamager* laras lagu supaya nada tidak berpindah.

Selama ini seniman yang mempelajari rebab di masyarakat baik secara formal maupun secara non formal masih sangat kurang. Berdasarkan pengamatan

di lapangan, terdapat beberapa alasan yang mendukung kenyataan tersebut: pertama, lembaga yang menyediakan pembelajaran rebab masih sedikit, tempat belajar rebab yang berada di kota Bandung hanya ada dua tempat, yaitu di tempat Uloh dan di tempat Asep Mulyana. Kedua, lembaga pendidikan formal yang mengajarkan rebab Masih terbatas yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 10 kota Madya Bandung dan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung (STSI) Bandung.

Pembelajaran rebab secara formal di dua lembaga tersebut sangat langka peminatnya, dilihat dari data lulusan sekolah tersebut hanya sedikit para pebelajar yang mampu menjadi pemain rebab profesional, bahkan merekapun masih merasakan hasilnya kurang maksimal. Berdasarkan pendapat mereka (para alumni SMKI) guna memperdalam pengetahuan dan kemampuannya harus ditambah dengan berguru kepada para seniman rebab yang dipandang profesional melalui cara *nyantrik*.

Konsep pembelajaran rebab secara formal telah memiliki metode dan tahap-tahap yang khusus, baik teknik, materi ajar, lagu, bahkan waktu yang terjadwal. Untuk menjadi seorang yang mahir atau profesional pencapaian kemampuan rebab maka seorang pemain rebab tidak cukup hanya mengandalkan latihan di kelas, perlu pengenalan materi luas serta pengalaman yang memadai.

Berdasarkan pendapat Uloh (wawancara; 25 Februari 2013) bahwa diantara kemampuan profesional pemain rebab akan dipandang memadai apabila ia menguasai beberapa repertoar lagu. Adapun penguasaan beberapa repertoar perlu ditunjang dengan kemampuan ornamentasi yang variatif. Guna memperoleh pengalaman praktek yang memadai, maka salah satunya melalui belajar secara *nyantrik*.

Nyantrik menurut kamus basa Sunda artinya magang (Kamus Basa Sunda, hal 102 tahun 2007), yakni peserta didik belajar praktek secara langsung di lapangan, dengan melihat pada situasi pertunjukkan dan mempraktekan arahan dan bimbingan guru. Sebelum pelaksanaan nyantrik atau magang ada beberapa hal yang dilakukan.

Seniman rebab di kota Bandung yang diakui kemahirannya oleh komunitas seniman rebab antara lain Uloh Abdulah yang berdomisili di Soreang Kabupaten Bandung. Secara profesional Uloh dalam bermain rebab sudah diakui, para seniman di wilayah kota Bandung, Uloh juga memiliki ciri khas yang banyak diacu oleh para seniman rebab lainnya.

Uloh mempunyai murid yang sudah sering tampil bersama grup-grup seni Sunda yang ada di daerah Bandung, kemahiran muridnya adalah berkat dari hasil belajarnya bersama Uloh. Dalam memberikan pelatihan, Uloh menggunakan berbagai strategi untuk memotivasi siswa didik, juga untuk mengefesienkan waktu dan tenaga.

Cara-cara pembelajaran rebab gaya Uloh, sangat menarik untuk dibahas dalam bentuk penelitian. Ketertarikan tersebut akan dicoba diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian dengan judul : PEMBELAJARAN REBAB GAYA ULOH DI SOREANG KABUPATEN BANDUNG.

## **B. Identifikasi Dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

- a) Seniman Uloh telah diakui sebagai pemain rebab profesional, dan menjadi acuan para seniman rebab yang lain.
- b) Seniman Uloh memiliki kemampuan mengajarkan rebab kepada murid-muridnya dengan strategi pelatihan khas yang disebut *nyantrik*.
- c) Berdasarkan pengamatan, banyak peserta didik Uloh yang berhasil menjadi pengrebab profesional di masyarakat.
- d) Konsep pembelajaran cara *nyantrik* menjadi salah satu strategi belajar rebab yang banyak ditempuh oleh para seniman rebab, namun *nyantrik* belum terkonsep secara jelas.

Berdasarkan identifikasi di atas dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana ciri khas permainan rebab gaya Uloh yang diimplementasikan pada peserta didiknya ?

- 2) Bagaimana strategi pembelajaran rebab yang diterapkan seniman Uloh terhadap para muridnya ?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan ciri khas permainan rebab gaya Uloh yang diimplementasikan terhadap para muridnya.
2. Untuk mengetahui strategi pembelajaran rebab yang diimplementasikan seniman Uloh.

### D. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan termasuk dalam metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Maka dalam penjabarannya peneliti akan mendeskripsikan tentang ciri-ciri permainan rebab gaya Uloh dan konsep pembelajaran rebab gaya Uloh, serta menganalisis karya rebab serta hasil yang dicapai oleh para muridnya setelah mengikuti pembelajaran rebab pada seniman Uloh.

#### Teknik Pengumpulan Data

Tahapan dalam metodologi penelitian yang dilakukan antara lain :

#### 1. Observasi

Observasi terhadap subjek penelitian dilakukan secara langsung dengan teknik tertera pada penjelasan di bawah. Pada pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai *participant obseration*, hal ini dimaksudkan agar peneliti mengetahui secara langsung berbagai hal berkaitan dengan kegiatan pembelajaran rebab gaya Uloh termasuk fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. Observasi ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data sedetail mungkin sehingga memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memaknai gejala-gejala yang terjadi di lapangan. Dengan demikian data yang diperoleh dari nara sumber dapat diperoleh secara langsung. Suasana yang didengar dan terlihat merupakan data atau informasi yang dapat mendukung, melengkapi atau menambah informasi hasil dari Observasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara atau tanya jawab dilakukan secara langsung kepada responden yaitu nara sumber (Uloh Abdulah) sebagai guru, para murid di tempat pelatihan tersebut serta wawancara kepada tokoh seni lain yang dianggap kompeten dalam bidang ini dengan mengajukan pertanyaan dalam bentuk uraian. Keuntungan bentuk pertanyaan uraian, peneliti dapat bertanya lebih terperinci sehingga jawaban dari responden lebih leluasa bahkan sampai sedetail mungkin wawancara dilakukan secara bertahap.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari data dari sumber sekunder baik bentuk tulisan atau bacaan yang berupa buku sumber, tesis, jurnal, laporan penelitian, artikel budaya, dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan topik ini. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang dilakukan peneliti.

## **4. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data yang terkumpul, kemudian peneliti melakukan penganalisan data dan melakukan koding untuk mempertajam kepekaan terhadap data yang terkumpul, sehingga memudahkan kategorisasi data. Semua ini merupakan upaya untuk memaknai data. Hal ini akan timbul apabila dalam pemilihan dan pengolahan data tidak tepat, serta ketidak lengkapan data yang didapat. Dengan demikian data yang didapat dirinci sedetail mungkin, sehingga dapat membantu penelitian dalam hal ini adalah pembelajaran rebab gaya Uloh di Soreang Kabupaten Bandung.

## **5. Teknik Pengolahan Data**

Data-data yang terkumpul baik dalam bentuk catatan, rekaman atau bentuk lainnya, kemudian dilakukan kegiatan analisis terhadap data-data tersebut dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan setiap data yang diperoleh terkait dengan ciri khas permainan rebab gaya Uloh yang diimplementasikan kepada peserta didiknya dan strategi pembelajaran yang dilakukan Uloh kepada muridnya.
- b. Menyesuaikan dan membandingkan antara data hasil lapangan dengan literatur atau sumber lain yang berupa teori serta dengan narasumber yang menunjang sehingga menghasilkan beberapa kesimpulan yang terkait dengan masalah yang menjadi topik penelitian.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan, sebagai kesimpulan dalam bentuk tulisan yang menjadi tema dalam penelitian ini.
- d. Menganalisis data berdasarkan masalah penelitian.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini ada beberapa manfaat yang dapat diraih bagi kepentingan pembelajaran rebab. Hasil penelitian ini pun diharapkan kelak dapat membantu program pemerintah, memberi kontribusi kepada masyarakat dalam pelestarian kebudayaan daerah Sunda khususnya tentang pembelajaran. Signifikansi manfaat dalam penelitian ini antara lain bagi :

1. Peneliti ;  
Penelitian ini menjadi salah satu pengalaman peneliti yang berharga dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang ciri khas permainan rebab gaya Uloh dan konsep pembelajarannya rebab yang dikembangkan oleh seniman Uloh.
2. Seniman Uloh ;  
Dapat mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran rebab melalui paparan penelitian ini guna mempertimbangkan strategi yang lebih baik yang diimplikasikan ke dalam proses pembelajaran rebab oleh Uloh sebagai guru.
3. Peserta Didik  
Dapat mengetahui tentang cara belajar yang efektif, dan dapat mengatasi kesulitan dalam menempuh pembelajaran rebab.

4. Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan yang dimaksud yaitu lembaga pendidikan yang khusus menerapkan pembelajaran rebab seperti di sekolah formal guna mengetahui gaya pembelajaran rebab secara non formal pada seniman rebab.

5. Memberi kontribusi pada lembaga UPI khususnya Sekolah Pascasarjana program studi Pendidikan Seni terkait dengan kajian pembelajaran musik tradisional rebab.
6. Memberi motivasi dan kontribusi kepada pelaku seni dalam mengembangkan seni tradisional khususnya pembelajaran rebab.

**F. Struktur Organisasi Tesis**

Tesis terdiri atas lima bab meliputi :

**BAB I : PENDAHULUAN** berisi tentang: a) Latar belakang Penelitian, b) Identifikasi dan Perumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat/Signifikansi Penelitian, e) Laporan Hasil penelitian, f) Struktur Organisasi Tesis.

**BAB II : LANDASAN TEORI** tentang : A. Pembelajaran yang meliputi 1) Pembelajaran, 2) Model Pembelajaran, 3) Metode Pembelajaran, B. Rebab yang meliputi 1) Asal usul rebab, 2) Organologi rebab, 3) Filosofi rebab, 4) Posisi Badan Dalam Bermain rebab, 5) Teknik Penjarian, 6) Penotasian rebab, 7) Ornamenasi rebab, 8) Fungsi Rebab pada Karawitan Sunda, 9) Konsep Garap rebab, C. Gaya, D. Mengenal Seniman Rebab Uloh, E. Konsep Belajar Rebab

**BAB III : METODE PENELITIAN** yang meliputi : A. Metode Penelitian, B. Teknik Pengumpulan Data, C. Studi Dokumentasi, D. Sumber Data, E. Teknik Pengolahan Data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN** yang meliputi : A. Hasil Penelitian, 1. Latar Belakang Rebab Gaya Uloh, 2. Ciri Khas Rebab Gaya Uloh, 3. Pembelajaran Gaya Uloh, B. Pembahasan, 1. Pembahasan Pembelajaran Rebab Gaya Uloh, 2. Pembahasan Model Pembelajaran *Nyantrik*, 3. Pembahasan Hasil Pembelajaran Rebab Gaya Uloh.

Bab V: **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI** yang meliputi A. Kesimpulan, B. Implikasi Lampiran-lampiran dan lain-lain.

**Suparman, 2013**

Pelajaran Rebab Gaya Uloh Di Soreang Kabupaten Bandung  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

